

## PENGUNAAN MODUL DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PROGRAM PERCEPATAN SKS DI WILAYAH SURABAYA

**Siti Mazilatus Sholikha, IKIP Wdiya Darma**

sitimazilatuss@gmail.com

**Muhammad Miftah Farid, IKIP Wdiya Darma**

miftahmenganti@gmail.com

**Eka Hendi Andriansyah, Universitas Negeri Surabaya**

ekaandriansyah@unesa.ac.id

### ABSTRAK

Program percepatan Sistem Kredit Semester (SKS) memberikan kesempatan bagi para peserta didik dengan kecepatan belajar di atas rata-rata untuk dapat lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam jangka waktu dua tahun dan hal ini tentu saja menjadi inovasi terbaru bagi dunia pendidikan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh penggunaan modul digital dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik Program percepatan Sistem Kredit Semester di wilayah Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif quasi eksperimen dengan bentuk desain pre eksperimen *One Group pre-test post-test*. Obyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA yang menerapkan program Sistem Kredit Semester dengan total sampel sebanyak 80 peserta didik. Analisis data menggunakan uji t. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan pentingnya penggunaan modul digital pada Sekolah yang menggunakan program SKS. Modul digital dapat membantu peserta didik untuk belajar secara efektif dalam mengejar ketertinggalan materi pelajaran.

**Kata Kunci:** Modul Digital, Prestasi Belajar, Peserta Didik, Sistem Kredit Semester.

### ABSTRACT

*The Semester Credit System (SKS) acceleration program provides an opportunity for students with a learning speed above the average to graduate from high school within two years and absolutely this will be the latest innovation for education in Indonesia. The purpose of this research was to analyze the effect of using digital modules to improve student achievement in the Semester Credit System acceleration program in Surabaya. The method used in this research is quantitative with a quasi-experimental One Group pre-test post-test design. The objects of this research are 80 students of grade XI Social Science in high school with SKS program. Data analyzed by using t test. The conclusion of this research shows the importance use of digital modules in schools with SKS*

*program. Digital modules can help students how to learn the subject effectively.*

**Keywords:** *Digital Module, Learning Achievement, Students, Semester Credit System.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Dalam dunia pendidikan kemajuan teknologi perlu dimanfaatkan secara maksimal dalam bentuk inovasi. Inovasi yang dimaksud tertuang dalam penyelenggaraan pendidikan yang direncanakan untuk melayani peserta didik sesuai dengan kemampuan, minat, bakat, dan/atau kecepatan belajar dalam menyelesaikan kurikulum pada satuan pendidikan (Permendikbud, 2014). Selain itu, inovasi pendidikan juga membutuhkan pendidik muda yang mampu menciptakan pembaharuan dalam menciptakan perubahan lingkungan sekolah menjadi lebih baik, termasuk juga dalam memanfaatkan teknologi (Savina, 2015). Inovasi pendidikan melalui pemanfaatan teknologi masa kini dapat mendukung aktivitas manusia di berbagai bidang (Hosseini et al., 2021). Inovasi pembelajaran melalui pengembangan system pembelajaran yang disertai dengan pengembangan pendukung kegiatan pembelajaran seperti bahan ajar, strategi belajar, dan komponen lainnya ditujukan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

Berdasarkan keputusan Kadiknas Prov. Jawa Timur Tahun 2019, terdapat 85 Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah mendapatkan surat persetujuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sekolah dengan program Sistem Kredit Semester (SKS). Sistem Kredit Semester didefinisikan sebagai suatu program pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan kebebasan peserta didik untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan minat, kemampuan, dan harapannya (Wahid, 2016). Sistem Kredit Semester sebagai suatu pembelajaran yang sistematis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menentukan sendiri lamanya waktu pendidikan di sekolah sesuai dengan jenjang, minat, bakat, dan kecepatan belajar masing-masing.

Program Sistem Kredit Semester memberikan kesempatan bagi para peserta didik yang memiliki kemampuan belajar diatas rata-rata untuk dapat lulus sekolah dalam jangka waktu dua tahun. Program percepatan SKS ini tentu saja memberikan daya tarik dan manfaat tersendiri bagi para peserta didik. Program SKS memberikan kesempatan peserta didik untuk bisa lulus sekolah dengan waktu yang lebih pendek, efisien biaya, dan memberikan peluang untuk lebih awal mengenyam jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai contoh, sebagian besar jenjang sekolah menengah di Korea Selatan telah menerapkan program SKS yang dibarengi dengan beberapa inovasi seperti kebijakan *Free Semester* yang dapat menghilangkan kegugupan selama ujian dijalankan (Warner et al., 2020).

Perlu adanya komponen pendukung terlaksananya SKS seperti adanya bahan ajar yang efektif dan efisien. Pengembangan bahan ajar tersebut

didasarkan pada kebutuhan guru dalam memberikan materi pelajaran, sehingga bahan ajar yang digunakan dapat dikatakan sebagai bahan ajar yang layak digunakan atau tidak (Rokhman & Yuliati, 2010). Pengembangan bahan ajar yang efektif mampu memberikan pengetahuan lebih dan meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, menciptakan perubahan perilaku belajar dan kegiatan humanistic kearah yang positif (Chen & Tzeng, 2011; Cloonan & Fingeret, 2020; Pham & Tin, 2022).

Inovasi pendidikan yang terbaru tentunya perlu diimbangi dengan penggunaan teknologi yang mampu menunjang proses pembelajaran. Proses pembelajaran perlu dilengkapi dengan tersedianya media pembelajaran yang menarik, inovatif, disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, perkembangan zaman, serta kemajuan teknologi (Permendikbud, 2008). Seperti yang kita ketahui, bahwasanya di era modern ini penggunaan teknologi sangat pesat digunakan dalam berbagai aspek, termasuk pada dunia pendidikan karena dianggap lebih praktis dan mengikuti perkembangan jaman, sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dan akan meningkatkan prestasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil survey di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas sekolah yang meliputi sarana dan prasarana yang tersedia belum diimbangi dengan peningkatan pada efektivitas penggunaannya. Maknanya, masih banyak pendidik yang belum mempergunakan secara maksimal fasilitas yang diberikan oleh sekolah. Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang tersedia sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

Pengembangan bahan ajar tersebut juga perlu dibarengi dengan penerapan metode pembelajaran sekolah yang diarahkan pada *Flipped Learning*. *Flipper learning* merupakan inovasi metode pembelajaran terbalik yang menggabungkan antara pembelajaran mandiri dan pembelajaran dalam kelas yang memanfaatkan penggunaan teknologi. *Flipped learning* merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang banyak diterapkan dimasa pandemic covid 19 (Dirgeyasa, 2020). Perlu adanya cara untuk menciptakan pembelajaran dengan menggabungkan antara pembelajaran mandiri dan pembelajaran masa depan, sehingga peserta didik dapat mengkonstruksi pembelajaran awal mereka dan membawa pengetahuan mereka dalam forum kelas. *Flipped classroom* memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai materi pada kondisi dunia nyata melalui berbagai sumber belajar dan hal ini dapat meningkatkan perilaku humanis dan prestasi belajar peserta didik (Nja et al., 2022; Phillips & Wiesbauer, 2022; Ruiz-Jiménez et al., 2022; Senali et al., 2022).

Salah satu bentuk media pembelajaran yang berbasis teknologi adalah modul digital. Modul digital dapat dianggap sebagai salah satu produk bahan ajar yang dapat digunakan peserta didik kapan saja dan dimana saja. Modul digital disusun dengan menggunakan teknologi dalam penyusunan bahan ajar. Seperti kita ketahui bahwa modul merupakan bahan ajar dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami secara sistematis yang disesuaikan pada usia serta tingkat pengetahuan peserta didik sehingga mereka dapat belajar mandiri dan pendidik sebagai fasilitator (Prastowo, 2011). Modul digital merupakan

sumber belajar yang secara sistematis dirancang serta didasarkan pada kurikulum dan satuan waktu tertentu yang disajikan menggunakan komputer atau perangkat (Erick Suryadi et al., 2019). Modul digital merupakan alternatif bahan ajar yang menarik, karena dapat memuat audio dan video yang disesuaikan dengan materi pembelajaran serta materi dan gambar (Muttaqin et al., 2020). Modul digital dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dan psikososial dalam pembelajaran terutama interaksi antara peserta didik dengan guru meningkat (Gupta et al., 2022; Vanitha Thanabalan et al., 2015).

Dengan adanya modul digital diharapkan prestasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Hamalik (2012) memaknai prestasi belajar sebagai perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik pasca menerima pelajaran/mempelajari sesuatu. Prestasi belajar merupakan serangkaian aktivitas yang telah dilakukan oleh seseorang berdasarkan output yang sudah dicapai, terjadi perubahan kebiasaan tingkah laku karena pengalaman dan wawasan yang telah dilalui, mampu berinteraksi dengan lingkungan, sehingga memiliki kemampuan pada ranah kognitif, afektif, & psikomotorik yang dinyatakan pada output akhir/raport (Syafi'i et al., 2018). Prestasi belajar dipengaruhi oleh kecemasan yang dihadapi peserta didik selama kegiatan belajar mengajar (Memmedova, 2015) oleh karena itu perlu adanya pembiasaan pada peserta didik untuk belajar mandiri sebelum menghadapi pembelajaran dikelas. Gaya pembelajaran guru juga turut mempengaruhi peningkatan prestasi belajar peserta didik (Bota & Petre, 2015). Penggunaan modul pembelajaran dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik (Vebrianto & Osman, 2011).

Atas dasar fenomena tersebut, maka penulis ingin menggabungkan antara penggunaan modul digital dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada sekolah yang menerapkan program Sistem Kredit Semester. Melalui modul digital diharapkan mampu menciptakan pembelajaran mandiri oleh peserta didik serta efektifitas pembelajaran berbasis teknologi tujuan utama mencapai peningkatan prestasi belajar peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA wilayah Surabaya yang menggunakan program Sistem Kredit Semester. Sekolah-sekolah tersebut terdiri dari SMAN 2 Surabaya, SMAN 5 Surabaya, SMAN 15 Surabaya, dan SMA Labschool Unesa. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*, dimana setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dimasukkan dalam sampel, selanjutnya dalam penentuan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah disesuaikan dengan pertimbangan peneliti dan pihak sekolah. Sampel penelitian terdiri dari 80 peserta didik, yang mana sampel dari masing-masing sekolah berjumlah 20 peserta didik.

Metode penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan bentuk desain pre eksperimen *One Group pre-test post-test* (Sugiyono, 2017). Desain ini lebih akurat dibandingkan dengan desain Pre eksperimen lainnya karena mampu membandingkan hasil test sebelum dan sesudah perlakuan. Perangkat

penelitian menggunakan data nilai hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan.

Data yang terkumpul selanjutnya dilakukan tabulasi dan analisis data dengan menggunakan bantuan aplikasi statistik. Teknik analisis data menggunakan *paired sample t-test* untuk mendapatkan data pengaruh penggunaan modul digital ekonomi terhadap prestasi belajar peserta didik pada Sekolah yang menerapkan Sistem Kredit Semester di Kota Surabaya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Normalitas data hasil belajar menggunakan SPSS dengan total 80 Sampel yang terdiri dari 20 peserta didik dari 4 sekolah yang berbeda sebelum dan sesudah menggunakan modul digital untuk mata pelajaran ekonomi. Output uji normalitas dirangkum di tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil output Uji Normalitas

|                           | Shapiro-Wilk  |    |         |
|---------------------------|---------------|----|---------|
|                           | $\alpha$ 0,05 | df | P Value |
| SMAN 2 sebelum MD         | 0,959         | 20 | 0,963   |
| SMAN 2 sesudah MD         | 0,959         | 20 | 0,962   |
| SMAN 5 sebelum MD         | 0,959         | 20 | 0,976   |
| SMAN 5 sesudah MD         | 0,959         | 20 | 0,961   |
| SMAN 15 sebelum MD        | 0,959         | 20 | 0,963   |
| SMAN 15 sesudah MD        | 0,959         | 20 | 0,960   |
| SMA LAB SCHOOL sebelum MD | 0,959         | 20 | 0,962   |
| SMA LAB SCHOOL sesudah MD | 0,959         | 20 | 0,965   |

Analisis Shapiro Wilk digunakan apabila sampel data kurang dari 50. Dikatakan berdistribusi normal apabila P value  $> 0,05$  diketahui nilai P. Value pada kolom shapiro-wilk memiliki nilai  $> 0,05$  yaitu SMAN 2 sebelum Modul Digital sebesar 0,963 ; SMAN 2 sesudah Modul Digital sebesar 0,962 ; SMAN 5 sebelum Modul Digital sebesar 0,976 ; SMAN 5 sesudah Modul Digital sebesar 0,961; SMAN 15 sebelum Modul Digital sebesar 0,963 ; SMAN 15 sesudah Modul Digital sebesar 0,960 ; SMAN 5 sebelum Modul Digital sebesar 0,962 ; SMAN 5 sesudah Modul Digital sebesar 0,965 sehingga memiliki kesimpulan data telah berdistribusi normal dan dilakukan pengujian *paired sample t-test* selanjutnya.

**Tabel 2.** Hasil Output Uji t

|        |                | t tabel | df | t hitung |
|--------|----------------|---------|----|----------|
| Pair 1 | SMAN 2         | 2,093   | 19 | 11,770   |
| Pair 2 | SMAN 5         | 2,093   | 19 | 10,572   |
| Pair 3 | SMAN 15        | 2,093   | 19 | 15,862   |
| Pair 4 | SMA LAB SCHOOL | 2,093   | 19 | 17,410   |

Berdasarkan hasil Uji t di tabel 2, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan Modul Digital, yakni apabila nilai T hitung  $> T$  tabel. Pada hasil perhitungan statistik

menunjukkan nilai T hitung dari masing- masing sekolah yaitu SMAN 2 Surabaya sebesar 11,770; SMAN 5 Surabaya sebesar 10,572; SMAN 15 Surabaya sebesar 15,862; dan SMA Labschool Unesa sebesar 17,410, nilai tersebut masing-masing semuanya > dari t tabel sebesar 2,093. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar peserta didik sebelum mendapat perlakuan menggunakan modul digital dengan prestasi belajar peserta didik yang telah mendapat perlakuan dengan modul digital.

Hasil uji analisis yang semuanya diterima membuktikan bahwa penggunaan modul digital dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik program percepatan Sistem Kredit Semester (H0 ditolak dan Ha diterima) sehingga hipotesis diterima. Hal ini juga membuktikan bahwa Pengembangan modul ekonomi berbasis elektronik mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik (Sugiani et al., 2019). Penggunaan modul digital dapat menciptakan pengalaman belajar peserta didik yang lebih dekat dengan dunia nyata sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik (Bayharti et al., 2019).

Efektifitas tercipta pada proses pembelajaran didukung dengan adanya ketentuan penerapan SKS yang menuntut setiap sekolah untuk memenuhi komponen Standar Nasional Pendidikan. Tersedianya fasilitas yang memadai mendukung penerapan modul digital dalam kegiatan pembelajaran di sekolah berbasis Sistem SKS. Melalui modul digital ini peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja tanpa terkendala waktu dan dapat menggunakan fasilitas yang telah disediakan sekolah. Melalui pembelajaran mandiri yang dilakukan peserta didik diawal sebelum pembelajaran dan diulang kembali saat kegiatan dikelas memberi andil pada peningkatan kemampuan peserta didik. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya Penggunaan modul saat berpengaruh pada ranah kognifit, afektif dan prikomotorik siswa maka akan membangun kemandirian siswa dalam belajar dan membangun pembelajarannya sendiri dalam belajar mandiri (Logan et al., 2021). Modul digital juga dapat digunakan sebagai bahan ajar yang membantu pelaksanaan pembelajaran instruksional dimasa pandemic yang dilakukan secara online dan mampu menghasilkan konstruktive pada peserta didik (Mamun et al., 2020).

## SIMPULAN

Penerapan Modul Digital sebagai inovasi bahan ajar bagi sekolah dengan Sistem Kredit Semester (SKS) terbukti dapat dilakukan. Modul digital dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik program percepatan Sistem Kredit Semester. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan pentingnya modul digital pada Sekolah yang menggunakan SKS. Modul digital dapat membantu peserta didik dalam mengejar ketertinggalan materi pelajaran. Perlu adanya penelitian lanjutan tentang bagaimana kemampuan guru dalam penyusunan modul digital agar dapat dilakukan perbaikan kualitas modul digital yang akan diterapkan pada sekolah. Inovasi perlu terus dilakukan pada modul digital ini mengingat hasil menunjukkan tingkat pengaruh terbesar pada ranah kognitif sehingga perlu dikembangkan menciptakan modul untuk menghasilkan kemampuan peserta didik ke ranaf kognitif, afektif dan psikomotorik secara merata.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus, Mikha W. (2013). *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Bayharti, B., Azumar, O. R., Andromeda, A., & Yerimadesi, Y. (2019). Effectiveness of redox and electrochemical cell module based guided discovery learning on critical thinking skills and student learning outcomes of high school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1317(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1317/1/012144>
- Bota, O. A., & Petre, C. (2015). Educational Style Impact on Student Academical Achievements. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 177(July 2014), 127–131. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.360>
- Chen, C.-H., & Tzeng, G.-H. (2011). Creating the aspired intelligent assessment systems for teaching materials. *Expert Systems with Applications*, 38(10), 12168–12179. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2011.03.050>
- Cloonan, M., & Fingeret, A. L. (2020). Developing teaching materials for learners in surgery. *Surgery*, 167(4), 689–692. <https://doi.org/10.1016/j.surg.2019.05.056>
- Dirgeyasa, I. W. (2020). Flip Learning-Flip Classroom, Sebuah Inovasi dalam Pembelajaran, di Era COVID-19. *Bahas: Jurnal Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan*, 31(2), 64–71.
- Erick Suryadi, P. G., Agustini, K., & Sugihartini, N. (2019). Pengaruh E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Videografi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Desain Komunikasi Visual Di Smk Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 7(3), 302. <https://doi.org/10.23887/janapati.v7i3.13433>
- Gupta, T. M., Rana, J., Sharma, S., Agarwal, N., & Kumar, S. (2022). E-learning modules have been an effective tool during COVID-19 pandemic to manage employee psychosocial issues at IndianOil. *Safety and Health at Work*, 13, S106. <https://doi.org/10.1016/j.shaw.2021.12.1085>
- Hosseini, S., Peluffo, D., Okoye, K., & Nganji, J. T. (2021). The Impact of Technological Advancements on Educational Innovation (VSI-tei). *Computers & Electrical Engineering*, 93, 107333. <https://doi.org/10.1016/j.compeleceng.2021.107333>

- Logan, R. M., Johnson, C. E., & Worsham, J. W. (2021). Development of an e-learning module to facilitate student learning and outcomes. *Teaching and Learning in Nursing, 16*(2), 139–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.teln.2020.10.007>
- Mamun, M. A. Al, Lawrie, G., & Wright, T. (2020). Instructional design of scaffolded online learning modules for self-directed and inquiry-based learning environments. *Computers & Education, 144*, 103695. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103695>
- Memmedova, K. (2015). Impact of Pilates on Anxiety Attention, Motivation, Cognitive function and Achievement of Students: Structural Modeling. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 186*(392), 544–548. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.009>
- Muttaqin, I., Widiaty, I., & Rinekasari, N. R. (2020). Pengembangan Modul Digital Berbasis Self-Determined Learning Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Pekerjaan Sosial Di Smkn 15 Bandung. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 6*(1), 47–57. <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/view/25841>
- Nja, C. O., Orim, R. E., Neji, H. A., Ukwetang, J. O., Uwe, U. E., & Ideba, M. A. (2022). Students' attitude and academic achievement in a flipped classroom. *Heliyon, 8*(1), e08792. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08792>
- Pham, L. N., & Tin, T. B. (2022). Exploring learner interest in relation to humanistic language teaching materials: A case from Vietnam. *System, 105*, 102731. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.system.2022.102731>
- Phillips, J., & Wiesbauer, F. (2022). The flipped classroom in medical education: A new standard in teaching. *Trends in Anaesthesia and Critical Care, 42*, 4–8. <https://doi.org/10.1016/j.tacc.2022.01.001>
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Rokhman, F., & Yuliati. (2010). The development of the Indonesian teaching material based on multicultural context by using sociolinguistic approach at junior high school. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 9*, 1481–1488. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.353>
- Ruiz-Jiménez, M. C., Martínez-Jiménez, R., Licerán-Gutiérrez, A., & García-Martí, E. (2022). Students' attitude: Key to understanding the improvement of their academic RESULTS in a flipped classroom environment. *International Journal of Management Education, 20*(2). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100635>



- Savina, N. N. (2015). The Teachers' Willingness To Create Highly Intelligent Educational Innovations. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 2605–2608. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.252>
- Senali, M. G., Iranmanesh, M., Ghobakhloo, M., Gengatharen, D., Tseng, M.-L., & Nilsashi, M. (2022). Flipped classroom in business and entrepreneurship education: A systematic review and future research agenda. *The International Journal of Management Education*, 20(1), 100614. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100614>
- Sugiani, K. A., Degeng, I. N. S., Setyosari, P., & Sulton. (2019). The Effects of Electronic Modules in Constructivist Blended Learning Approaches to Improve Learning Independence. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(10), 82–93.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Vanitha Thanabalan, T., Siraj, S., & Alias, N. (2015). Evaluation of a digital story pedagogical module for the indigenous learners using the stake countenance model. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 14(2), 63–72. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.557>
- Vebrianto, R., & Osman, K. (2011). The effect of multiple media instruction in improving students' science process skill and achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 346–350. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.099>
- Wahid, A. (2016). Penerapan Program Sistem Kredit Semester (Sks) Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah 3 Jakarta Abdurrahman Wahid. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 21–37. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/view/176>
- Warner, A., Barrow, J., Berken, J., Williams, A., Davis, A., Hurst, H., & Riddle, K. (2020). The relationship among BSN students' employment, educational, and health-related characteristics and semester grades: A multi-site study. *Journal of Professional Nursing*, 36(5), 308–316. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2020.01.005>

